

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan jerami sebagai pakan pengganti rumput harus terlebih dahulu diamoniasi menggunakan urea untuk memutuskan jaringan silikatnya yang tinggi, karena apabila jaringan silikat yang terkandung dalam jerami terlalu tinggi maka akan sulit bagi ternak untuk mencernanya. Jerami yang telah diamoniasi(jerami amoniasi) dapat meningkatkan kecernaan, meningkatkan protein dan tahan terhadap jamur. Namun pemberian jerami amoniasi juga harus diimbangi dengan pemberian konsentrat.

Pemberian jerami amoniasi yang berlebihan dapat menyebabkan keracunan amoniak pada ternak. Keracunan amoniak ini dapat mengakibatkan gangguan metabolisme energi, defisiensi energi, bloat dan gangguan reproduksi pada ternak sapi (Hermon, 2014). Dengan demikian untuk menghindari keracunan amoniak akibat pemberian jerami amoniasi, perlu dibuat ransum berupa konsentrat bahan pakan yang mudah tercerna oleh tubuh dan pembentukan energi yang cukup pada ternaknya.

Energi merupakan nutrisi yang penting untuk kelangsungan hidup, reproduksi dan produksi bagi ternak sapi terutama pada sapi induk. Kebutuhan akan energi ini berdasarkan atas faktor yaitu: bangsa sapi, umur, bobot badan, jenis kelamin, tingkat produksi dan lingkungan. Pemberian energi yang cukup pada ternak sapi yang ransum dasarnya jerami amoniasi, diharapkan amoniak yang terbentuk akibat fermentasi dalam rumen akan sejalan dengan tersedianya karbohidrat atau bahan organik (BO) sebagai sumber energi. Energi yang tersedia ini selanjutnya akan mendukung sintesis protein mikroba rumen

atau akan tumbuh berkembang mikroba rumen tersebut. Mikroba rumen yang berkembang ini akan menyebabkan lebih banyak tersedia protein bagi ternak ruminansia dan aktif mencerna nutrient, termasuk kecernaan BK.

Kekurangan energi pada bangsa sapi induk mengakibatkan gangguan pada proses kebuntingan, sehingga bisa mengakibatkan gagal bunting atau janin yang dikandung tidak sehat. Sesuai yang di sampaikan Tillman dkk (1991), bahwa kekurangan energi dapat mengakibatkan terhambatnya penambahan bobot badan, penurunan bobot badan, berkurangnya semua fungsi produksi dan terjadi kematian bila berlangsung lama. Kelebihan energi juga dapat mengakibatkan energi yang tidak terpakai akan menumpuk menjadi lemak sehingga ternak yang terlalu gemuk susah untuk proses melahirkan.

Makanan ternak yang ransum dasarnya jerami amoniasi diharapkan, amoniak yang terbentuk dalam rumen akan meningkatkan kecernaan bahan kering (BK), konsumsi protein kasar (PK), Pertambahan bobot badan (PBB) dan tersedianya energi hasil fermentasi karbohidrat. Hal ini selanjutnya akan efisien terhadap sintesis protein mikroba dalam rumen atau tumbuh berkembang mikroba dalam rumen tersebut. Mikroba rumen yang berkembang ini akan menyebabkan lebih banyak tersedianya protein bagi ternak, kemudian aktif mencerna nutrient, termasuk bahan kering, bahan organik, serat kasar, lemak kasar, abu dan lain-lain.

Kecernaan ransum yang meningkat akan menyebabkan laju pengosongan saluran pencernaan (rumen) dan selanjutnya akan meningkatkan konsumsi PK. Meningkatnya pencernaan dan konsumsi nutrient tersebut, selanjutnya akan meningkat pula nutrient yang tersedia dalam tubuh untuk proses penambahan bobot badan. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh**

Level Energi Dalam Ransum Sapi Induk Yang Berbasis Jerami Amoniasi Terhadap Konsumsi Protein Kasar (PK),Kecernaan Bahan Kering (BK) Dan Pertambahan Bobot Badan (PBB).”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh level energidalam ransumyang diberikan kepada sapi induk yang berbasis jerami amoniasi terhadap pencernaan bahan kering (BK), konsumsi protein kasar (PK) dan pertambahan bobot badan (PBB).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh level energi dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami amoniasi terhadap konsumsi Protein Kasar (PK). Kecernaan Bahan Kering (BK) dan Pertambahan Bobot Badan (PBB)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak,mengenai jerami amoniasi dapat dimanfaatkan sebagai pakan pengganti rumput bagi ternak serta level energi yang terbaik dalam ransum sapi induk.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah level energi yang tinggi dalam ransum yang berbasis jerami amoniasi,terdapat interaksi antara level energi dan jenis sapi induk terhadap konsumsi Protein Kasar (PK),Kecernaan Bahan Kering (BK) dan Pertambahan Bobot Badan sapi induk.